

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan yang kekurangan dana (*deficit unit*). Dalam prakteknya Bank menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyalurkannya ke pihak yang membutuhkan dana .

Dalam operasinya, tujuan utama bank adalah memperoleh keuntungan. Pentingnya Bank memperoleh keuntungan adalah untuk memepertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *return on asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Bank dikatakan berkinerja baik apabila rasio *ROA*nya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank – bank *go public* seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1, diketahui bahwa meskipun secara umum rata – rata *ROA* Bank yang *go public* dari triwulan I tahun 2009 sampai periode triwulan IV tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata – rata trend sebesar 0,34, namun masih terdapat 3 bank dari 32 bank yang *go public* rata – rata *ROA*nya mengalami penurunan yaitu Bank Capital Indonesia,

Tbk -0,03, Bank Ekonomi Raharja, Tbk -0,40, dan Bank ICB Bumiputera, Tbk -0,03.

Tabel 1.1
POSISI RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK GO PUBLIC
TW I TAHUN 2009 - TW IV TAHUN 2012
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank (Tbk.)	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	Rata - rata Trend
1	Bank Artha Graha Internasional	0,44	0,76	0,32	0,72	-0,04	0,66	-0,06	0,07
2	Bank Bukopin	1,46	1,62	0,16	1,87	0,25	1,83	-0,04	0,12
3	Bank Bumi Arta	0,02	1,52	1,50	2,11	0,59	2,47	0,36	0,82
4	Bank Central Asia	3,39	3,51	0,12	3,82	0,31	3,59	-0,23	0,07
5	Bank Capital Indonesia	1,42	0,74	-0,68	0,84	0,1	1,32	0,48	-0,03
6	Bank CIMB Niaga	2,11	2,73	0,62	2,78	0,05	3,1	0,32	0,33
7	Bank Danamon Indonesia	1,78	3,34	1,56	2,84	-0,5	3,18	0,34	0,47
8	Bank Ekonomi Raharja	2,21	1,78	-0,43	1,49	-0,29	1,02	-0,47	-0,40
9	Bank Himpunan Saudara 1906	2,43	2,78	0,35	2,39	-0,39	2,78	0,39	0,12
10	Bank ICB Bumiputera	0,18	0,51	0,33	-1,64	-2,15	0,08	1,72	-0,03
11	Bank Internasional Indonesia	0,00	1,01	1,01	1,11	0,1	1,49	0,38	0,50
12	Bank Mega	1,77	2,45	0,68	2,29	-0,16	2,74	0,45	0,32
13	Bank Mandiri	3,13	3,63	0,5	3,37	-0,26	3,55	0,18	0,14
14	Bank Mayapada Internasional	0,01	1,22	1,21	2,07	0,85	2,4	0,33	0,80
15	Bank Mutiara	0,03	2,53	2,50	2,17	-0,36	1,06	-1,11	0,34
16	Bank Nusantara Parahyangan	1,02	1,5	0,48	1,53	0,03	1,57	0,04	0,18
17	Bank Negara Indonesia	1,72	2,49	0,77	2,94	0,45	2,91	-0,03	0,40
18	Bank of India Indonesia	0,03	2,93	2,90	3,66	0,73	3,14	-0,52	1,04
19	Bank OCBC NISP	1,79	1,09	-0,7	1,91	0,82	1,79	-0,12	0,00
20	Bank Pan Indonesia	1,78	1,87	0,09	2,02	0,15	1,96	-0,06	0,06
21	Bank Permata	1,4	1,68	0,28	1,53	-0,15	1,7	0,17	0,10
22	BPD Jatim	0,04	5,58	5,54	4,97	-0,61	3,33	-1,64	1,10
23	BPD Jawa Barat dan Banten	0,03	2,88	2,85	2,48	-0,4	2,46	-0,02	0,81
24	Bank Pundi Indonesia	-0,08	-10,6	-10,56	-2,86	7,78	0,97	3,83	0,35
25	Bank QNB Kesawan	0,29	0,17	-0,12	0,46	0,29	0,81	0,35	0,17
26	Bank Rakyat Indonesia	3,73	4,64	0,91	4,93	0,29	5,15	0,22	0,47
27	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	0,00	0,67	0,67	1,39	0,72	1,63	0,24	0,54
28	Bank Sinarmas	0,93	1,44	0,51	1,07	-0,37	1,74	0,67	0,27
29	Bank Tabungan Negara	1,47	2,05	0,58	2,03	-0,02	1,93	-0,1	0,15
30	Bank Tabungan Pensiunan Nasional	3,42	3,99	0,57	4,38	0,39	4,71	0,33	0,43
31	Bank Victoria Internasional	1,1	1,71	0,61	2,65	0,94	2,17	-0,48	0,36
32	Bank Windu Kentjana Internasional	0,01	1,11	1,10	0,96	-0,15	2,04	1,08	0,68
Rata - rata Trend		1,22	1,73	0,51	2,01	0,28	2,23	0,22	0,34

Sumber : laporan publikasi bank, data diolah.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada *ROA* bank-bank yang *go public*. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *ROA* bank – bank yang *go public* dan mencari tahu faktor – faktor yang mempengaruhinya.

Secara teoritis, *ROA* suatu bank dapat di pengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi aspek Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo (Lukman Dendawijaya,2009:114).Untuk mengukur likuiditas bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Investing Policy Ratio (IPR)*.

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan . *LDR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA* . Hal ini dapat terjadi apabila *LDR* meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan lebih besar dibanding peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan *ROA* bank meningkat. Dengan demikian *LDR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

IPR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki bank. *IPR* memiliki pengaruh positif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila *IPR* meningkat, berarti terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki

lebih besar dibanding peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan *ROA* bank meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap *ROA*.

Kualitas Aktiva adalah kemampuan dari aktiva – aktiva yang dimiliki bank untuk memberikan penghasilan. Untuk mengukur kualitas Aktiva bank dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB), *Non Performing Loan* (NPL) dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP).

APB menunjukkan kemampuan suatu bank mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki bank. APB memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan sehingga laba bank menurun dan *ROA* bank menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

NPL menunjukkan kemampuan bank mengelola kredit, karena rasio ini menunjukkan porsi besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. *NPL* memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila *NPL* meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi penurunan pendapatan sehingga laba bank menurun dan *ROA* bank menurun. Dengan demikian *NPL* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

PPAP menunjukkan tingkat kemampuan suatu bank mengelola pencadangan dana untuk menutupi risiko tidak tertagih kredit atau piutang dari penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki bank. PPAP memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila PPAP meningkat, berarti terjadi peningkatan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk lebih besar dibandingkan peningkatan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk. Akibatnya terjadi peningkatan bunga sehingga laba bank menurun dan *ROA* bank menurun. Dengan demikian PPAP berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Sensitivitas terhadap pasar adalah tingkat sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel – variabel pasar misalnya suku bunga dan nilai tukar. Pengukuran tingkat sensitivitas dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio Posisi Devisa Netto (PDN) dan *Interest Rate Ratio (IRR)*.

PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi kenaikan aktiva valas lebih besar dibanding kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan valas lebih besar dibanding kenaikan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan *ROA* bank meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap *ROA*. Sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun PDN naik maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan *ROA* bank menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila *IRR* meningkat, berarti terjadi kenaikan *IRSA* lebih besar dibanding kenaikan *IRSL*. Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Akibatnya laba bank meningkat dan *ROA* bank meningkat. Dengan demikian *IRR* berpengaruh positif terhadap *ROA*. Sebaliknya apabila *IRR* menurun berarti terjadi penurunan *IRSA* lebih besar dibanding penurunan *IRSL*. Jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun dan *ROA* bank menurun. Dengan demikian *IRR* berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Efisiensi adalah kemampuan manajemen suatu bank dalam mengefisienkan biaya dalam rangka memperoleh pendapatan. Pengukuran tingkat efisiensi dapat menggunakan rasio keuangan antara lain rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap *ROA*. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi kenaikan beban operasional lebih besar dibanding kenaikan Pendapatan Operasional. Akibatnya laba bank menurun dan *ROA* bank menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

FBIR menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasioal selain bunga. *FBIR* memiliki pengaruh

positif terhadap *ROA* . Hal ini dapat terjadi apabila *FBIR* meningkat, berarti terjadi kenaikan Pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibanding kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan *ROA* bank meningkat. Dengan demikian *FBIR* berpengaruh positif terhadap *ROA*.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO*, dan *FBIR* secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
2. Apakah variabel *LDR* secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
3. Apakah variabel *IPR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
4. Apakah variabel *APB* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
5. Apakah variabel *NPL* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
6. Apakah variabel *PPAP* secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
7. Apakah variabel *PDN* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?

8. Apakah variabel *IRR* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
9. Apakah variabel *BOPO* secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
10. Apakah *FBIR* secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *ROA* pada bank *go public*?
11. Rasio apakah diantara *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO*, Dan *FBIR* yang berpengaruh dominan terhadap *ROA* pada bank *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio *LDR*, *IPR*, *APB*, *NPL*, *PPAP*, *PDN*, *IRR*, *BOPO* dan *FBIR* secara bersama-sama terhadap *ROA* pada bank *go public*.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *LDR* terhadap *ROA* pada bank *go public*.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif secara parsial dari *IPR* terhadap *ROA* pada bank *go public*.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *APB* terhadap *ROA* pada bank *go public*.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *NPL* terhadap *ROA* pada bank *go public*.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari *PPAP* terhadap *ROA* pada bank *go public*.

7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif secara parsial dari BOPO terhadap *ROA* pada bank *go public*.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif *FBIR* secara parsial terhadap *ROA* pada bank *go public*.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *IRR* secara parsial terhadap *ROA* pada bank *go public*.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap *ROA* pada bank *go public*.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, *IPR*, APB, *NPL*, PPAP, PDN, *IRR*, BOPO, dan *FBIR* yang memiliki pengaruh dominan terhadap *ROA* pada bank *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan pihak bank sebagai bahan pertimbangan dan masukan bank dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan dan mempertahankan tingkat *profitabilitas* bank yang bersangkutan terhadap masalah - masalah yang dihadapi pada bank *go public*.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang perbankan terutama yang berkaitan dengan pengaruh rasio – rasio keuangan perbankan terhadap *ROA* pada Bank serta menambah wawasan penulis mengenai usaha – usaha yang dilakukan bank dalam menentukan kebijakan yang dapat mempengaruhi perkembangan bank *go public* dalam faktor permodalan.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dipergunakan untuk menambah perbendaharaan koleksi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian serta dapat menjadi tambahan atau sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, yang akan melakukan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan lebih baik sesuai dengan apa yang di ingini dalam penelitiannya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini ditulis dalam lima bab dimana bab satu sampai dengan bab lima memiliki keterkaitan.

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu juga tentang teori – teori yang mendasari penelitian, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik dalam pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran – saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan..

